

ABSTRACT

Jieratallah Arramdani

TEENAGER'S DATING BEHAVIOR (A CASE STUDY AT SMA NUSA BHAKTI SEMARANG)

The city of Semarang is one of the major cities in Indonesia, where most filled by teenagers. According to WHO teenager is 12 to 24 years, where there is a limit to the age of marriage and dating to courtship. Dating is a heterosexual relationship between opposite sex. The process of dating someone is not free from problems such as communication, conflict and pre natal sexual. The results of case studies conducted by Pilar PKBI on 500 students as respondents in July 2009 shows the activity of students kissing dating 35%, 18% necking, petting 11%, and intercourse 8%. With the case of unwanted pregnancies in Nusa Bhakti high school students that have done a study titled Courtship Behavior of Youth (High School Case Study in Nusa Bhakti) Semarang, in order to know the behavior of teen dating and teen dating see activity.

Research methods used in this study is a qualitative method. Retrieval research subjects is done by snow ball chain sampling, starting with the teacher as a contact person with conseling teacher and continued with research samples of school students, and got 5 students as research and the nearest 3 people as an informant crosschek. Data collection as done by in-depth interviews in each of the respondents. In this study using the theory of Reasoned Action with a content analysis.

The results show that the practice of kissing, necking, petting and intercourse (KNPI) in dating the average respondent was active, where the majority of respondents intend to do KNPI in dating, the attitude of most respondents believe that natural KNPI in dating, and subjective norm not trusted in the way events dating KNPI activities that are considered reasonable.

The recommended advice to relevant agencies and other researchers is that of the cases have occurred among teenagers about dating behavior, the researchers suggested more could improve the provision of accurate information and accountability through lectures and counseling methods to teens especially.

Key words: teenagers, dating behavior
Bibliography: 38 references, 1980 – 2009

ABSTRAK

Jieratallah Arramdani

PERILAKU PACARAN REMAJA (STUDI KASUS DI SMA NUSA BHAKTI) SEMARANG

Kota Semarang adalah salah satu kota besar di Indonesia, dimana sebagian dipenuhi oleh remaja. Menurut WHO usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun, dimana ada batasan untuk usia kawin dan masa berpacaran sampai bercumbu. Pacaran merupakan hubungan heteroseksual antara lawan jenis. Proses seseorang pacaran tidak lepas dari masalah seperti komunikasi, konflik serta hubungan seksual sebelum menikah. Hasil studi kasus yang dilakukan oleh Pilar PKBI pada 500 siswa sebagai responden pada Juli 2009 menunjukkan aktivitas pacaran siswa yaitu *kissing* 35%, *necking* 18%, *petting* 11%, dan *intercourse* 8%. SMA Nusa Bhakti adalah salah satu SMA di Kota Semarang, dimana telah ditemukan kasus kehamilan tidak diinginkan, sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul Perilaku Pacaran Remaja (Studi Kasus di SMA Nusa Bhakti) Semarang. Penelitian ini bertujuan mengetahui perilaku pacaran remaja di SMA Nusa Bhakti Semarang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengambilan responden dilakukan dengan cara *snow ball chain sampling*, dimulai dengan guru BK sebagai *contact person* dan dilanjutkan dengan pengambilan sampel penelitian yaitu siswa sekolah tersebut, dan mendapat 5 siswa sebagai responden dan 3 orang terdekat sebagai informan *crosscheck*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam pada setiap responden. Dalam penelitian ini menggunakan teori *Reasoned of Action*. Dengan analisa data secara *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *kissing*, *necking*, *petting* dan *intercourse* (KNPI) dalam pacaran responden rata-rata sudah aktif, dimana responden sebagian besar berniat melakukan aktivitas KNPI dalam pacaran, sikap responden yang sebagian besar beranggapan bahwa KNPI wajar dalam berpacaran, serta norma subjektif yang dipercaya tidak terlalu menghalangi jalannya aktivitas KNPI dalam pacaran.

Saran yang direkomendasikan kepada instansi terkait dan peneliti lain adalah, bahwa dari kasus yang telah terjadi dikalangan remaja tentang perilaku pacaran, maka peneliti menyarankan untuk lebih dapat meningkatkan intensitas informasi yang akurat melalui penyuluhan kepada remaja dan memasukkan kurikulum kesehatan reproduksi kedalam kurikulum sekolah.

Kata Kunci : Remaja, Perilaku Pacaran
Kepustakaan : 38 buah, 1980-2009